

Judul : Pastikan PTM Aman dengan Sirkulasi Baik
Tanggal : Sabtu, 08 Januari 2022
Surat Kabar : Republika
Halaman : 2

Pastikan PTM Aman dengan Sirkulasi Udara Baik

IDAI merekomendasikan sekolah menggunakan fasilitas luar ruangan untuk PTM.

■ DESY SUSILAWATI,
NAWIR ARSYAD AKBAR

JAKARTA — Pembelajaran tatap muka (PTM) terus berjalan meski kasus Covid-19 trennya mulai mengalami peningkatan. Salah satu aspek penting dari PTM yang aman adalah tersedianya sirkulasi udara di dalam ruang kelas.

Dalam rekomendasinya, Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dr Piprim Basarah Yanuwarso mengatakan, salah satu poin penting PTM adalah memastikan sirkulasi udara terjaga. "Pastikan sirkulasi udara terjaga baik," ujar Piprim, dikutip pada Jumat (7/1).

Untuk anak usia sekolah dasar atau 6-11 tahun, IDAI merekomendasikan pelajaran di sekolah bisa dilakukan salah satunya menggunakan fasilitas luar ruangan. "Fasilitas *outdoor* yang dianjurkan adalah halaman sekolah, taman, pusat olahraga, ruang publik terpadu ramah anak," katanya.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika atau CDC memiliki rekomendasi sirkulasi bagi ruang kelas. Diambil dari laman CDC, kelas yang baik sirkulasinya adalah ruangan yang jendelanya dan pintunya terbuka. Jendela atau pintu yang terbuka sedikit saja sudah membantu sirkulasi udara luar ma-

suk yang mengurangi potensi konsentrasi partikel virus berkumpul di satu ruangan.

CDC juga menganjurkan penggunaan kipas angin yang aman bagi anak untuk meningkatkan keefektifan jendela yang dibuka. Kipas angin yang ditempel ke jendela bisa membantu mengembuskan udara yang

berpotensi terkontaminasi dalam ruang dan menarik udara baru dari luar masuk ke dalam.

Sementara itu, anggota Komisi IX DPR Netty Prasetyani mengimbau agar pemerintah sementara waktu menunda PTM. "Jangan ragu untuk menghentikan PTM 100 persen jika kasus Covid-19 di Tanah Air melonjak. Per Kamis kemarin saja, kasus aktif di DKI Jakarta sudah tembus 1.170 kasus. Hal ini harus jadi pertimbangan pemerintah untuk menunda penerapan PTM 100 persen."

ujar Netty, Jumat (7/1).

Ia menilai, pemerintah sudah seharusnya mendengarkan masukan dari para ahli terkait melonjaknya omikron di Indonesia. Terutama terkait PTM yang sudah berjalan 100 persen di sejumlah daerah. "Pemerintah jangan memaksakan kehendak di tengah minimnya fasilitas dan sistem pendidikan kita dalam menghadapi pandemi Covid-19," kata dia.

Netty melihat, mayoritas sekolah di Indonesia belum ideal untuk menghadapi ancaman bencana non alam seperti Covid-19. Hal tersebut juga menjadi tanda bahwa pemerintah perlu menyiapkan sistem yang adaptif. "Learning loss memang berbahaya bagi generasi masa depan bangsa, akan tetapi dari sisi orang tua keselamatan dan kesehatan anak jauh lebih penting dari apa pun juga," ujar politikus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) itu.

Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigil Prabowo mengingatkan, guna mewujudkan PTM yang aman harus ada jaminan kesehatan dan imunitas bagi anak dengan memberikan suntikan vaksin. Penguatan imunitas terhadap anak akan memberikan jaminan kesehatan kepada orang tua dan orang-orang yang ada di dalam lingkungan keluarganya. Sehingga, tidak perlu ada rasa khawatir munculnya kluster keluarga ketika PTM 100 persen diberlakukan. Sigil meyakini, dengan imunitas yang terbentuk, aktivitas sekolah aman dan anak tidak berperan sebagai pembawa atau *carrier* virus ke rumah. ■ **antara ed:** indonesia

REKOMENDASI IDAI

- 1 Untuk membuka PTM 100 persen guru dan petugas sekolah harus sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19.
- 2 Anak yang dapat masuk sekolah adalah anak yang sudah diimunisasi Covid-19 lengkap dua kali dan tanpa komorbid.
- 3 Sekolah tetap harus patuh pada protokol kesehatan terutama fokus pada:
 - a. Penggunaan masker wajib untuk semua orang yang ada di lingkungan sekolah.
 - b. Ketersediaan fasilitas cuci tangan.
 - c. Menjaga jarak.
 - d. Tidak makan bersamaan.
 - e. Memastikan sirkulasi udara terjaga.
 - f. Mengaktifkan sistem penapisan aktif per harinya untuk anak, guru, petugas sekolah, dan keluarganya yang memiliki gejala suspek Covid-19.

Sumber: IDAI